



PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA SENI TARI PADA SISWA KELAS VIII SMP DALAM MATA KULIAH TARI PENDIDIKAN DI FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Novian Murti Lokasari ✉

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:
learning process, grade VIII pupils of Junior High School, education of dancing.

Abstrak

Dancing kuliah adalah kuliah yang memberikan piactise dan knowleage kepada mahasiswa menari untuk dapat menciptakan bentuk tarian yang berkaitan dengan tingkat VIII berdasarkan kurikulum. Pada kuliah menari, thereusion adalah whichis proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa dengan siswa SMP. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. The teechnique pengumpulan data adalah reduksi data, pemeriksaan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar menari mahasiswa pada murid kelas VIII SMP dalam kuliah menari dilakukan dengan menari mahasiswa di semester ketiga. Pertama siswa mengikuti bimbingan tema, gerakan dan musik dalam proses belajar menari. Hasil proses pembelajaran untuk murid kelas VIII SMP dapat dilihat pada kognitif, aspek afektif dan psikomotoric..

Abstract

Dancing lecture is a lecture that gives piactise and knowleage to the university students of dancing to be able to create the form of dancing relating with the level of VIII based on curriculum. At the dancing lecture, thereusion is a learning process whichis done by the university student with the students of junior high school. Qualitative approachment is used in this research. The teechnique of data collection is data reduction, data examination, and conclusion or verification. The result of the research shows that learning process of dancing university students at the pupils of grade VIII of Junior High School in lecture of dancing is done by dancing university student in the third semester. First the student follows the guidance of theme, gesture and music in learning process of dancing. The result of learning process for the pupils of grade VIII of Junior High School can be seen in cognitive, affective and psikomotoric aspects.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: phopybee_new@yahoo.com

ISSN 2252- 6625

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan yang lebih baik (Mulyasa, 2004: 117). Pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu pendidikan termasuk pendidikan seni memiliki pedoman, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Robbins, 2007: 19). Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut tergantung pada optimalisasi komponen sistem pembelajaran yang terdiri dari kurikulum dan silabus, materi, strategi, sarana dan prasarana, evaluasi, siswa dan guru (Hurlock:1999).

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan (Depdikbud : 2006). Definisi yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 Pada pasal 1 dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berusaha untuk fokus pada kelompok mata pelajaran dan kompetensi tertentu. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat kebebasan untuk menentukan perolehan sejumlah kompetensi tertentu bagi siswa yang diamati dari perilaku serta keterampilannya sebagai alat ukur hasil suatu proses pembelajaran (www.kabar-pendidikan.blogspot.com, 4 Oktober 2012). KTSP pada setiap mata pelajaran di tingkat sekolah dituangkan dalam kompetensi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan beban belajar yang terdapat pada kurikulum.

Istilah seni tari pada mulanya berasal dari kata “*Art*” (latin) yang bermakna “kemahiran”. Pangeran Soerjodiningrat mengatakan bahwa seni tari adalah gerak seluruh tubuh disertai bunyian (gamelan) diatur menurut irama lagunya, gending, ekspresi muka, disertai dengan isi dan makna tariannya (Jazuli dalam Harmonia 2002:45). Seni tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang telah dikenal manusia sejak dahulu. Seni tari dalam kehidupan manusia memiliki fungsi, yang pertama seni tari untuk memenuhi kebutuhan individu yang meliputi kebutuhan fisik dan emosional, kedua seni tari untuk memenuhi kebutuhan sosial baik dibidang agama, pendidikan, komunikasi maupun rekreasi (Abdi Guru, 2000: 7).

Menurut Robby (2006 : 5) dalam proses pembelajaran seni tari dibutuhkan metode-metode atau pendekatan agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik, serta mengembangkan sensitivitas dan kreativitas sesuai dengan tujuan tari pendidikan. Menurut Robby (2006:17-26) tari pendidikan berfungsi sebagai pengenalan tubuh, pembentukan tubuh, sosialisasi diri, pengenalan prinsip pengetahuan ilmu pasti alam, menumbuhkan keberanian, dan komunikasi. Pendidikan seni tari sebagai media pembentukan tubuh, yaitu seni tari membantu anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tingkat usianya.

Tari pendidikan sebagai media sosialisasi siswa artinya bahwa seni tari dapat membantu perkembangan interaksi antar siswa bila disampaikan secara kelompok. Pengenalan prinsip pengetahuan ilmu pasti alam artinya pelatihan tari dapat membantu siswa mengetahui tentang segala sesuatu yang bersifat relatif. Menumbuhkan keberanian artinya bahwa dari latihan tari dapat membentuk watak dasar siswa seperti melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Tari pendidikan sebagai media komunikasi artinya tari dapat dijadikan media anak untuk menyatakan apa yang ada di dalam hatinya.

Menyimak fungsi tari pendidikan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah hendaknya dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang tidak hanya terbatas pada usaha untuk memperdalam kemampuan teknik menari saja. Tari pendidikan secara umum berfungsi sebagai pembentuk kepribadian anak seperti kedisiplinan, kerapian, kecepatan adaptasi, keberanian bertindak, tanggung jawab, kedalaman penghayatan, dedikasi, serta keuletan.

Pembelajaran tari pendidikan saat ini harus lebih mengutamakan kualitas dan kreativitas dalam pemilihan metode belajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran seni tari, dapat dilakukan melalui pemberian pengetahuan dan latihan diberbagai instansi pendidikan baik di tingkat sekolah ataupun perguruan tinggi.

Mata kuliah tari pendidikan memiliki kelebihan yaitu memberi pengetahuan dan latihan pada mahasiswa untuk dapat menciptakan tari bentuk baru yang disesuaikan dengan tingkat usia anak didik berdasarkan kurikulum yang berlaku, menambah kreativitas mahasiswa dalam memilih metode dan strategi belajar yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai, menambah pengalaman mengajar bagi mahasiswa pendidikan seni tari guna kesiapan mahasiswa sebagai tenaga pendidik, serta dapat dijadikan pengalaman guna kesiapan mahasiswa untuk mengikuti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

METODE

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan manusia untuk menemukan jawaban, memecahkan masalah atau sesuatu

yang dipermasalahkan (problematic) yang dihadapi berdasarkan kebenaran ilmiah. Dengan kata lain bahwa penelitian merupakan satu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah yang dimaksud adalah memenuhi kriteria logis, objektif, sistematis dan empiris (Jazuli, 2001: 7-8).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sasaran utama penelitian ini adalah proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dilaksanakan dengan tiga cara yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Mata Kuliah Tari Pendidikan

Mata kuliah tari pendidikan merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa pendidikan seni tari yang ditempuh pada saat semester tiga. Tujuan diadakannya mata kuliah tari pendidikan menurut dosen pengampu adalah agar mahasiswa pendidikan seni tari semester tiga dapat menciptakan tari bentuk yang sesuai dengan tingkat usia anak didik berdasarkan kurikulum yang berlaku dan memiliki bekal kemampuan yang cukup dalam hal mengajar tari kepada siswa guna kesiapan mahasiswa dalam mengikuti PPL.

Pembelajaran mata kuliah tari pendidikan di jurusan Sendratasik dilaksanakan setiap hari Selasa, untuk rombongan belajar 1 dan 2 dilaksanakan pukul 07.00 - 08.30 WIB, rombongan belajar 3 dan 4 pukul 11.00 - 12.30 WIB, serta rombongan belajar 5 pukul 13.00 - 14.30 WIB. Dosen pengampu sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih

dahulu menentukan tujuan pembelajaran, metode, media, dan sumber belajar serta evaluasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tari pendidikan.

Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran mata kuliah tari pendidikan tahun ajaran 2012/2013 ada 5 rombongan belajar yang dibagi atas dua dosen pengampu mata kuliah tersebut. Rombongan belajar 1 dan 2 masing-masing terdiri dari 15 orang mahasiswa dengan dosen pengampu yaitu ibu Eny Kusumastuti. Rombongan belajar 3, 4, dan 5 masing-masing terdiri dari 15, 13, dan 20 orang mahasiswa dengan dosen pengampu yaitu ibu Veronika Eny Iryanti. Adapun daftar jumlah mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan

No	Rombongan Belajar	Jumlah Peserta
1.	I	15 orang
2.	II	15 orang
3.	III	15 orang
4.	IV	13 orang
5.	V	20 orang

Pembelajaran dimulai dengan pengenalan secara umum mengenai mata kuliah tari pendidikan. Mahasiswa diberi pengetahuan dasar mengenai mata kuliah tari pendidikan, pendidikan seni, komposisi tari, dan pembahasan singkat tentang kurikulum yang berlaku di sekolah. Mahasiswa seni tari kemudian diberi tugas untuk membuat draf perkuliahan yang berisi rancangan tema dan sinopsis cerita tari yang akan dibentuk. Dalam proses penciptaan tari mahasiswa harus mengikuti beberapa kali bimbingan gerak dan musik agar tarian yang dibentuk sesuai dengan tema yang ditentukan. Dosen pengampu pada saat bimbingan gerak atau musik memberikan saran dan kritik yang membangun untuk dijadikan acuan perbaikan bagi mahasiswa.

Bimbingan gerak terbagi menjadi dua, yaitu bimbingan tahap I secara individu dimana hanya mahasiswa peserta saja yang melakukan bimbingan dan bimbingan tahap II dengan membawa siswa didik. Bimbingan individu diikuti mahasiswa untuk dapat menyesuaikan antara gerak dan tema tari yang telah ditentukan sebelum tarian tersebut diajarkan kepada siswa didik, selama proses bimbingan gerak berlangsung mahasiswa juga dapat melakukan bimbingan musik pengiring tariannya. Bimbingan musik ini bertujuan untuk memadukan musik pengiring dengan gerak tari, serta melihat kesesuaian antara musik dengan tema yang telah ditentukan. Dalam mata kuliah tari pendidikan setelah mahasiswa mengikuti proses bimbingan gerak dan musik, mahasiswa juga harus mengikuti ujian tengah semester.

Ujian tengah semester dilaksanakan pada akhir bulan Oktober 2012 dimana mahasiswa peserta diwajibkan untuk menunjukkan tarian yang telah dibentuk dari awal hingga akhir, serta diiringi dengan musik yang telah ditentukan. Ujian tengah semester ini dibagi menjadi dua, yaitu secara individu dan kelompok. Secara individu pada saat ujian tengah semester mahasiswa peserta diwajibkan untuk memperlihatkan tari bentuk masing-masing dari awal sampai akhir kepada dosen pengampu. Secara kelompok mahasiswa mengikuti ujian tengah semester dengan dibantu oleh rekan mahasiswa peserta yang lain untuk menunjukkan tari bentuk yang telah diciptakan. Jumlah anggota kelompok saat ujian tengah semester disesuaikan dengan jumlah siswa didik yang akan diberi pembelajaran tari pendidikan. Ujian semester mata kuliah tari pendidikan diadakan pada akhir bulan Desember tahun 2012. Ujian akhir semester untuk rombongan belajar 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2012 serta untuk rombongan belajar 4, 5, dan 6 ujian dilaksanakan pada tanggal 21-22 Desember 2012. Ujian akhir semester mata kuliah tari pendidikan dilaksanakan di gedung B6 FBS Universitas Negeri Semarang.

Proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran tari pada siswa kelas VIII SMP terlebih dahulu menentukan media dan metode belajar, serta menyiapkan materi yang akan diberikan pada siswa didik. Media pembelajaran yang digunakan mahasiswa peserta beraneka ragam. Mahasiswa pada saat proses pembelajaran ada yang menggunakan tape recorder, laptop, DVD player sampai dengan hand phone sebagai media pembelajaran tari pada siswa didik masing-masing. Metode pembelajaran tari yang digunakan oleh mahasiswa adalah metode ceramah, demonstrasi, serta metode latihan/drill. Sedangkan materi pembelajarannya adalah tari bentuk baru hasil ciptaan mahasiswa, dimana tari bentuk tersebut disesuaikan dengan tingkat usia anak dan kurikulum SMP.

Mahasiswa peserta harus mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran seni budaya (seni tari) yang digunakan ditingkat SMP. Standar kompetensi pelajaran seni budaya (seni tari) di kelas VIII SMP adalah mengapresiasi dan mengekspresikan bentuk karya seni tari nusantara, baik itu dalam bentuk tarian tunggal, berpasangan, maupun kelompok. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengekspresikan bentuk karya seni tari nusantara, baik itu dalam bentuk tarian tunggal, berpasangan, maupun kelompok.

Penelitian ini salah satu contoh materi pembelajaran mahasiswa seni tari untuk siswa SMP melalui mata kuliah tari pendidikan, yaitu tari tunggal nusantara dari daerah Sunda berjudul tari Burung Dadali yang diciptakan oleh mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan bernama Yuni Kusmawati. Tari ini ditarikan oleh dua orang penari yang merupakan siswa kelas VIII MTS Al Asrror bernama Trianifatul Naisyah dan Yuni Riyantika. Materi tari

pendidikan yang diciptakan oleh Yuni Kusmawati terdiri atas tujuh ragam gerak yang menjadi satu rangkaian tari berdurasi 2 menit 39 detik. Pergantian ragam gerak satu menuju ragam gerak yang lain ditandai dengan gerak penghubung. Gerak penghubung tersebut dimulai pada setiap hitungan 5 sampai 8 pada setiap akhir pergantian ragam gerak.

Proses pembelajaran dari awal hingga akhir tarian dilakukan selama enam hari pada bulan November dan Desember 2012. Proses pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 10, 18, 22 November 2012 dan tanggal 1, 9serta 19 Desember 2012. Lokasi tempat pembelajaran berada di area kampus Fakultas Bahasa dan Seni UNNES jurusan Sendratasik yaitu di gedung B2 dan B6 serta di rumah salah satu siswa didik. Pelaksanaan proses pembelajaran tari pada setiap pertemuan melalui tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

Proses Pembelajaran Seni Tari Tanggal 10 November 2012

Proses pembelajaran tari Burung Dadali pada tanggal 10 November 2012 hari Sabtu jam 10.00 WIB di gedung B2 ruang 308 FBS. Siswa didik berjumlah dua orang putri kelas VIII SMP. Proses pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran tari Burung Dadali pada siswa kelas VIII SMP adalah Yuni Kusmawati dan dua siswa didiknya masuk ruang B2 308. Yuni segera memita siswa didiknya bersiap dan menggunakan sampur, kemudian ia menjelaskan pada siswa mengenai materi tari Sunda yang akan di pelajari.

Kegiatan inti pada proses pembelajaran tari Burung Dadali kelas VIII SMP yaitu Yuni Kusmawati mulai mengajarkan ragam gerak penghubung dan ragam gerak pertama tari Burung Dadali serta siswa mengikuti apa yang diajarkan oleh Yuni. Ragam gerak penghubung dan ragam gerak pertama tersebut diulang-ulang sampai siswa didik mengerti dan bisa. Siswa

diberi kesempatan untuk berlatih sendiri bersama temannya dan Yuni mengamati latihan mereka. Kemudian Yuni memberikan kesempatan bertanya pada siswa apabila siswa merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan penutup Yuni Kusmawati bertanya pada siswa didiknya apakah ada gerakan yang dirasa sulit oleh siswa, kemudian Yuni mengakhiri proses belajar mengajar serta memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan materi tari yang telah dipelajari.

Hasil proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dapat terlihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil pembelajaran dari segi kognitif siswa belum bisa mendiskripsikan ragam gerak penghubung dan ragam gerak pertama tari Burung Dadali, karena dari awal proses pembelajaran tari siswa tidak mendapatkan penjelasan mengenai ragam gerak dari mahasiswa. Segi afektif adalah siswa belum bisa memeragakan tari Burung Dadali dengan ekspresi, karena baru pertemuan pertama siswa mendapatkan materi tari Burung Dadali namun siswa terlihat aktif dan mudah menerima materi yang diberikan oleh Yuni Kusmawati. Segi psikomotor siswa sudah bisa memeragakan ragam gerak penghubung dan ragam gerak pertama tari Burung Dadali.

Proses Pembelajaran Seni Tari Tanggal 18 November 2012

Proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP tanggal 18 November 2012 hari Minggu jam 15.00 WIB di gedung B6 FBS. Siswa didik berjumlah dua orang putri kelas VIII SMP. Proses pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran tari Burung Dadali pada siswa kelas VIII SMP tanggal 18 November 2012 adalah Yuni Kusmawati dan dua siswa didiknya mulai mempersiapkan diri di gedung B6. Yuni segera meminta siswa didiknya untuk segera bersiap, kemudian Yuni bertanya pada siswa didiknya

mengenai materi tari yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran dipertemuan kedua ini sudah menggunakan iringan musik.

Kegiatan inti pada proses pembelajaran tari siswa SMP kelas VIII diawali dengan penjelasan Yuni mengenai ragam gerak kedua tari Burung Dadalidan siswa didik mengikuti gerakan yang dijelaskan oleh Yuni. Kemudian Yuni dan kedua siswa didiknya mengulangi ragam gerak kedua beberapa kali dengan hitungan dan dilanjutkan dengan musik. Yuni menambah ragam gerak baru yaitu ragam gerak ketiga setelah siswa memahami dan hafal ragam gerak kedua yang baru dipelajari. Kemudian Yuni Kusmawati meminta siswa didiknya mengulangi ragam gerak kedua dan ketiga disertai dengan musik pengiring, gerakan tersebut diulangi beberapa kali secara bersama-sama sampai siswa bisa memperagakan ragam gerak kedua dan ketiga dengan baik.

Kegiatan penutup pada proses pembelajaran tanggal 18 November 2012 ditandai dengan diakhirinya proses pembelajaran dan siswa diberi tugas untuk menghafalkan materi tari yang diberikan.

Hasil proses pembelajaran tari Burung Dadali siswa SMP kelas VIII dapat terlihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Segi kognitif dilihat dari siswa sudah dapat membedakan antara ragam gerak penghubung, ragam gerak pertama, kedua, dan ketiga tari Burung Dadali. Segi afektif terlihat saat Yuni Kusmawati memberi materi pada siswa, siswa dapat berlatih bersama dengan baik. Segi afektif juga dapat dilihat dari siswa didik yang belum bisa memeragakan tari Burung Dadali dengan ekspresi, terlihat pada saat siswa mengikuti proses latihan, ekspresi siswa masih cenderung tegang. Segi psikomotor dapat dilihat dalam proses latihan, siswa didik sudah bisa memeragakan ragam gerak kedua dan ketiga yang Yuni berikan.

Proses Pembelajaran Seni Tari Tanggal 22 November 2012

Proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP tanggal 22 November 2012 hari Minggu jam 15.00 WIB di gedung B2 ruang 308 FBS. Siswa didik berjumlah dua orang putri kelas VIII SMP. Proses pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP kelas VIII tanggal 22 November 2012 adalah Yuni dan kedua siswa didiknya memasuki ruang B2 308 kemudian Yuni meminta siswa didiknya mempersiapkan diri, kemudian Yuni bertanya mengenai gerakan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya pada siswa.

Kegiatan inti proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP kelas VIII tanggal 22 November 2012 dimulai dari kegiatan Yuni Kusmawati memberi pembelajaran ragam gerak keempat dan kelima tari Burung Dadali. Ragam gerak tersebut diulang hingga siswa benar-benar menguasai. Yuni Kusmawati kemudian meminta siswa didiknya untuk memperagakan ragam gerak keempat dan kelima secara bersama-sama sampai siswa benar-benar bisa memperagakan ragam gerak tersebut dengan baik.

Kegiatan penutup Yuni Kusmawati meminta siswa didiknya mengulangi seluruh ragam gerak tari Burung Dadali yang telah dipelajari, kemudian ia mengakhiri proses pembelajaran.

Hasil proses pembelajaran tari Burung Dadali siswa SMP kelas VIII dapat terlihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Segi kognitif dilihat dari siswa sudah dapat mengetahui perbedaan antara ragam gerak penghubung, ragam gerak pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima tari Burung Dadali. Segi afektif dapat dilihat dari siswa didik yang mulai bisa memeragakan tari Burung Dadali dengan ekspresi, terlihat pada saat siswa mengikuti proses latihan, ekspresi siswa sudah mulai bisa tersenyum saat menari. Segi psikomotor dapat dilihat dalam proses latihan, siswa didik sudah bisa memeragakan ragam gerak keempat dan kelima tari Burung Dadali.

Proses Pembelajaran Seni Tari Tanggal 1 Desember 2012

Proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP tanggal 1 Desember 2012 hari Sabtu jam 15.00 WIB di gedung B2 ruang 208 FBS. Siswa didik berjumlah dua orang putri kelas VIII SMP. Proses pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa bernama Yuni Kusmawati pada tanggal 1 Desember 2012 dimulai dengan masuknya Yuni beserta kedua siswa didiknya ke dalam ruang B2 208. Kemudian Yuni meminta siswa didiknya untuk duduk di dalam ruang tersebut dan menanyakan tentang materi tari yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan inti dimulai dengan Yuni dan siswa didiknya mengulang hasil latihan pada pertemuan sebelumnya dengan disertai iringan musik. Kemudian mempelajari ragam gerak keenam dengan menggunakan iringan musik hingga siswa didik dapat memperagakan ragam gerak tersebut dengan baik. Pada kegiatan penutup Yuni Kusmawati memberi tugas pada siswa didiknya untuk mempelajari kembali seluruh materi tari yang telah diberikan.

Hasil proses pembelajaran tari Burung Dadali siswa SMP kelas VIII tanggal 1 Desember 2012 dapat terlihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Segi kognitif dilihat dari siswa sudah dapat mendiskripsikan ragam gerak penghubung, ragam gerak pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh tari Burung Dadali. Segi afektif dapat dilihat dari siswa didik sudah bisa memeragakan tari Burung Dadali dengan ekspresi, terlihat pada saat siswa mengikuti proses latihan, ekspresi tersenyum siswa saat menari semakin baik. Segi psikomotor dapat dilihat dalam proses latihan, siswa didik sudah bisa memeragakan ragam gerak keenam tari Burung Dadali.

Proses Pembelajaran Seni Tari Tanggal 9 Desember 2012

Proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP tanggal 9 Desember 2012 hari Minggu jam 11.00 WIB di gedung B2 ruang 302 FBS. Siswa didik berjumlah dua orang putri kelas VIII SMP. Proses pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan pertanyaan Yuni pada kedua siswa didiknya mengenai materi ragam gerak keenam tari Burung Dadali yang telah dipelajari pada pertemuan tanggal 1 Desember 2012. Siswa diminta untuk memperagakan kembali ragam gerak keenam tari Burung Dadali, dan mempelajari seluruh ragam gerak tari Burung Dadali dari awal hingga ragam gerak keenam.

Kegiatan inti dimulai dengan Yuni Kusmawati meminta siswanya berdiri, kemudian menjelaskan ragam gerak ketujuh tari Burung Dadali. Siswa didik memperhatikan apa yang dijelaskan dan diperagakan oleh Yuni Kusmawati. Kemudian Yuni bersama dengan siswa didiknya memperagakan ragam gerak ketujuh tari Burung Dadali hingga siswa didik benar-benar paham.

Yuni Kusmawati beserta siswa didiknya kemudian mengulangi gerak tari Burung Dadali dari awal sampai akhir selama beberapa kali dan setelah beristirahat, pada kegiatan penutup Yuni mengakhiri pembelajaran.

Hasil proses pembelajaran tari Burung Dadali siswa SMP kelas VIII tanggal 9 Desember 2012 dapat terlihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Segi kognitif dilihat dari siswa sudah dapat mendiskripsikan ragam gerak tari Burung Dadali dari awal sampai akhir. Segi afektif dapat dilihat dari siswa didik sudah bisa memeragakan tari Burung Dadali dengan ekspresi tersenyum saat menari yang semakin baik. Segi psikomotor dapat dilihat dalam proses pembelajaran, siswa didik sudah bisa memeragakan ragam tari Burung Dadali dari awal sampai akhir dengan baik.

Proses Pembelajaran Seni Tari Tanggal 19 Desember 2012

Proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP tanggal 19 Desember 2012 hari Rabu jam 15.00 WIB di rumah salah satu siswa didik bernama Trianifatul Naisyah di desa Patemon Gunung pati. Siswa didik berjumlah dua orang putri kelas VIII SMP. Dalam proses pembelajaran tanggal 19 Desember 2012 ini Yuni Kusmawati dan siswa didiknya mengulang seluruh hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu ragam gerak penghubung hingga ragam gerak terakhir tari Burung Dadali. Materi tari Burung Dadali dipelajari kembali dan diulang-ulang hingga siswa benar-benar paham dan dapat memperagakan tari tersebut dengan baik.

Hasil proses pembelajaran tari Burung Dadali siswa SMP kelas VIII tanggal 19 Desember 2012 dapat terlihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Segi kognitif dilihat dari siswa sudah dapat mendiskripsikan ragam tari Burung Dadali dari awal sampai akhir. Segi afektif dapat dilihat dari siswa didik sudah bisa memeragakan tari Burung Dadali dengan ekspresi tersenyum saat menari. Segi psikomotor dapat dilihat dalam proses latihan, siswa didik sudah bisa memeragakan ragam gerak tari Burung Dadali dari awal sampai akhir dengan baik dan dengan sikap badan merendah atau *mendhak* yang baik.

Berdasarkan contoh proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan metode belajar yang tepat dan pemberian motivasi oleh mahasiswa kepada siswa didik pada saat awal pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh guru sangat penting, karena dengan motivasi dari guru siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan rasa percaya diri siswa akan timbul.

Proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan pada saat kegiatan pendahuluan mahasiswa tidak memberikan salam pembuka ataupun *pree test* pada siswa didiknya, walaupun demikian mahasiswa peserta telah dapat menerapkan tiga dari delapan metode pembelajaran yang diungkapkan oleh Roymond Simamora (2009) yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan/drill. Materi pembelajaran yang diberikan oleh mahasiswa juga sudah sesuai dengan kurikulum pembelajaran seni tari SMP yaitu dengan standar kompetensi mengekspresikan karya seni tari dan kompetensi dasarnya memperagakan karya seni tari (tunggal, berpasangan, atau kelompok) daerah Nusantara. Secara keseluruhan proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan ini memberikan manfaat positif bagi mahasiswa, yaitu dapat dijadikan sebagai bekal pengalaman mengajar mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan

1.1 Faktor Internal

1.1.1 Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung proses belajar mengajar seni tari pada siswa SMP melalui mata kuliah tari pendidikan adalah kesadaran dan semangat masing-masing individu siswa didik untuk mengikuti proses latihan dari awal hingga akhir. Faktor yang menghambat proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP melalui mata kuliah tari pendidikan ini adalah perbedaan kemampuan dasar setiap siswa didik dalam menari, yaitu kemampuan menari antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda. Perbedaan ini akan berpengaruh pada proses penyampaian materi tari yang diberikan mahasiswa kepada siswa didiknya, karena daya tangkap siswa satu dengan yang lain

dalam menari yang berbeda. Mahasiswa sebagai guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran apabila ada sebagian siswa yang tidak dapat menangkap materi dengan cepat

1.1.2 Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan ini adalah perbedaan kemampuan dasar setiap siswa didik dalam menari, yaitu kemampuan menari antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda. Perbedaan ini akan berpengaruh pada proses penyampaian materi tari yang diberikan mahasiswa kepada siswa didiknya, karena daya tangkap siswa satu dengan yang lain dalam menari yang berbeda. Mahasiswa akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran apabila ada sebagian siswa yang tidak dapat menangkap materi dengan cepat.

1.2 Faktor Eksternal

1.2.1 Faktor Pendukung

Faktor eksternal pendukung proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan adalah lingkungan, sarana prasarana, strategi belajar, dan mahasiswa sebagai guru. Kondisi lingkungan tempat belajar yang mendukung serta suasana belajar yang menyenangkan dapat menambah semangat siswa dalam berlatih menari, serta ditunjang oleh tersedianya sarana prasarana yang baik dapat membantu efektivitas belajar. Strategi pembelajaran dan penyampaian materi ajar dari mahasiswa kepada siswa akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran karena berhubungan langsung dengan tingkat keahaman siswa dalam menangkap materi.

Mahasiswa sebagai guru dalam pembelajaran seni tari harus selalu memberikan motivasi pada siswa untuk lebih giat dalam berlatih menari dan terus mencoba. Mahasiswa juga harus menghargai hasil belajar siswa, misalnya siswa melakukan kesalahan saat menari maka mahasiswa harus terus memberikan dorongan semangat pada siswanya agar giat berlatih lagi untuk memperoleh hasil yang

lebih baik. Sebagai guru tari mahasiswa dalam hal mengajar juga menguasai materi tari yang diberikan, hal ini bisa dilihat apabila ada siswa yang kesulitan guru akan membantu dan melatih siswa tersebut sampai siswa menguasai materi yang diberikan.

1.2.2 Faktor Penghambat

Faktor eksternal penghambat proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan adalah waktu dan transportasi. Proses pembelajaran tari harus menunggu waktu luang dari siswa yang tidak pasti, misalnya harus sepulang sekolah atau setelah les tambahan. Permasalahan waktu tersebut yang membuat guru tidak bisa melatih siswa setiap saat, karena waktu luang antara siswa satu dengan yang lain berbeda dan membutuhkan penyesuaian. Transportasi juga menjadi salah satu faktor penghambat, hal ini dikarenakan setiap akan melaksanakan pembelajaran tari di area kampus, guru harus bersedia menjemput dan mengantarkan kembali siswa kerumah masing-masing sehingga hal ini sedikit menyulitkan guru/mahasiswa.

Berdasarkan contoh proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan metode belajar yang tepat dan pemberian motivasi oleh mahasiswa kepada siswa didik pada saat awal pembelajar. Motivasi yang diberikan oleh guru sangat penting, karena dengan motivasi dari guru siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan rasa percaya diri siswa akan timbul.

Proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan pada saat kegiatan pendahuluan mahasiswa tidak memberikan salam pembuka ataupun *pree test* pada siswa didiknya, walaupun demikian mahasiswa peserta telah dapat menerapkan dua dari tujuh metode pembelajaran yang diungkapkan oleh Roymond Simamora yaitu metode

ceramah dan metode demonstrasi. Materi pembelajaran yang diberikan oleh mahasiswa juga sudah sesuai dengan kurikulum pembelajaran seni tari SMP yaitu dengan standar kompetensi mengekspresikan karya seni tari dan kompetensi dasarnya memperagakan karya seni tari (tunggal, berpasangan, atau kelompok) daerah setempat, Nusantara, maupun manca negara. Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siswa SMP melalui mata kuliah tari pendidikan ini memberikan manfaat positif bagi mahasiswa, yaitu dapat dijadikan sebagai bekal pengalaman mengajar mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan.

SIMPULAN

Mata kuliah tari pendidikan adalah mata kuliah yang memberi pengetahuan dan latihan pada mahasiswa pendidikan seni tari untuk dapat menciptakan tari bentuk yang sesuai dengan tingkat usia anak berdasarkan kurikulum yang berlaku dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing siswa. Peserta mata kuliah tari pendidikan jurusan Sendoratik adalah mahasiswa pendidikan seni tari semester tiga. Dalam mata kuliah tari pendidikan setiap mahasiswa peserta harus menjalankan proses bimbingan (gerak, musik, tata rias wajah dan kostum) serta melaksanakan pembelajaran tari bentuk hasil karyanya pada siswa tingkat sekolah (TK, SD, SMP, SMA).

Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal yang mendukung adalah kesadaran dan semangat masing-masing individu siswa didik untuk mengikuti proses latihan dari awal hingga akhir. Faktor internal yang menghambat adalah perbedaan kemampuan dasar setiap siswa didik dalam menari. Faktor eksternal yang mendukung adalah kondisi lingkungan lokasi pembelajaran, tersedianya sarana prasarana, strategi belajar yang tepat, dan motivasi dari

mahasiswa sebagai guru. Faktor eksternal yang menghambat adalah penyesuaian waktu pelaksanaan pembelajaran antara mahasiswa dengan siswa didik, serta ketersediaan sarana transportasi.

Hasil dari proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan dapat dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu bagi siswa didik yaitu dapat menguasai materi gerak tari yang diajarkan dan memiliki sikap badan serta ekspresi wajah yang baik dalam menari. Sedangkan bagi mahasiswa peserta yaitu mahasiswa mampu menentukan dan menerapkan materi, metode, serta media pembelajaran yang tepat bagi siswa didik tingkat sekolah yang disesuaikan dengan kurikulum, usia, serta karakteristik masing-masing siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut maka disarankan sebagai berikut : (1) Kondisi sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran seni tari di dalam Jurusan Sendratasik hendaknya lebih ditingkatkan lagi; (2) Mata kuliah tari pendidikan ada baiknya diberikan pada mahasiswa pendidikan seni tari saat mahasiswa menempuh semester lima ataupun semester enam agar mahasiswa terlebih dahulu mendapatkan mata kuliah pendukung seperti kurikulum dan pengembangan materi, kreativitas, serta komposisi tari sehingga mahasiswa lebih siap memiliki bekal pengetahuan yang cukup; (3) Mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan hendaknya meningkatkan kedisiplinan dan semangat belajar pada saat mengikuti perkuliahan dan sebelum melaksanakan proses pembelajaran tari pada siswa terlebih dahulu menguasai materi yang akan diajarkan seperti tema, ciri khas, nama ragam gerak, dan hitungan tari agar dapat menjelaskan kepada siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.

- Hidajat, Robby. 2006. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan 2*. Malang: Banjar Gantar gumelar.
- Hurlock. 1999. *Quantum Leaming/Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Jazuli, M. 2002. *Metode dan Teknik Pengajaran Tari*. Harmonia jurnal dan pemikiran seni. Vol. 3 no. 2 / Mei – Agustus 2002. Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik UNNES.
- Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Rosda karya.
- Stephen, Robbins. 2007. *Prilaku Organisasi Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Tim Abdi Guru. 2000. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Rhineka.
- www.kabar-pendidikan.blogspot.com 4-Oktober-2012 12:59 PM.